

SIKAP GURU TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR

Rici Kardo, Yuzarion

STKIP PGRI Sumatera Barat, Jalan Gunung Pangilun 1 Padang

Email: rici_kardo@ymail.com

Abstract: This research is motivated by the phenomenon of attitudes of teachers towards learners. The sample this research is 314 students of Senior High School Malang City (SMAN Malang). This research use design *ex-pos-facto*. Data collected instruments attitudes of teachers towards learners valid and reliable. Results of the study, according to empirical findings teacher perceptions of learners have support learning, it is illustrated by the attitude: (1) teachers matter in the learning process and has shown kindness; (2) the teacher has a good share of responsibility; (3) a teacher sensitive to accept the diversity of learners; (4) the teacher can improve instruction in learning; and (5) the teacher has been able to pushing with both the creativity of learners.

Keywords: attitudes of teachers, learners, learning

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sikap guru terhadap peserta didik. Sampel penelitian ini adalah 314 siswa SMAN Kota Malang. Jenis penelitiannya adalah penelitian *ex-pos-facto*. Data dikumpul dengan instrumen sikap guru terhadap peserta didik valid dan reliabel. Hasil penelitian, temuan empiris guru menurut persepsi peserta didik telah mendukung proses belajar, hal ini tergambar dari sikap: (1) guru peduli dalam proses belajar dan menunjukkan kebaikan; (2) guru telah berbagi tanggung jawab dengan baik; (3) guru sensitif menerima keragaman peserta didik; (4) guru dapat meningkatkan instruksi dalam belajar; dan (5) guru telah dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik.

Kata kunci: sikap guru, peserta didik, belajar

Sikap mempunyai arti yang sangat penting dalam tataran kehidupan manusia. Hemisevis dan Hodzic (2011) menjelaskan sikap sebagai faktor yang ada dalam diri individu, hal ini yang dapat menyebabkan kecenderungan untuk berbuat untuk tingkah laku tertentu, terhadap objek yang dihadapi, dalam hal ini sebagai objek peserta didik, sedangkan subyeknya guru. Guru sepatutnya menjadi sosok panutan peserta didik. Sehingga patut ditiru sikap dan tingkah lakunya, dibanding sosok yang lain seperti artis. Guru dengan kesahajaannya, merupakan nilai plus sebagai pendidik, disamping penguasaan pengetahuannya (Rahman, 2011). Guru merupakan sosok yang begitu dihormati, sebab memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan

terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara maksimal (Mulyasa, 2005; Gourneau, 2012).

Guru sebagai sosok pendidik, sangat dihormati karena memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter dan keberhasilan peserta didik masa yang akan datang. Guru merupakan sosok yang akan digugu dan ditiru, diteladani dan dicontoh seluruh aspek kehidupannya, terutama dalam prose pembelajaran. Menurut Gourneau (2012) ada lima sikap guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu: (1) menunjukkan kepedulian dan kebaikan; (2) berbagi tanggung jawab; (3) sensitif menerima keragaman; (4) meningkatkan instruksi individu; dan (5) mendorong kreativitas. Guru yang dapat diteladani dan ditiru tersebut, adalah sosok pendidik yang sangat dihormati tersebut. Belakangan ini bermasalah. Alangkah tidak idealnya jika seorang guru memperlihatkan sikap dan perilaku yang kurang baik. Seperti kasus guru menampar dan menendang pe-

serta didik, pelecehan seksual, bahkan ada guru menghamili peserta didiknya dan kasus kekerasan lainnya, serta masih tingginya angka kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh guru.

Bahkan kasus menyontek masal yang sangat mencoreng dunia pendidikan Indonesia di Surabaya, diprakarsai oleh oknum guru/kepala sekolah. Beberapa sekolah diperoleh data yang cukup memprihatinkan, seperti guru bersikap negatif atau bersikap tidak sewajarnya, sebagai pendidik. Seperti duduk di atas meja saat mengajar, menerima panggilan telepon saat jam pelajaran berlangsung, merokok dalam kelas saat mengajar, *update* status di media sosial saat mengajar, dan marah-marah tanpa sebab yang jelas. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2011) yang mengungkap dua puluh lima sikap atau perilaku guru yang tidak patut dalam proses pembelajaran. Diantara dua puluh lima sikap atau perilaku guru yang tidak patut dalam proses pembelajaran tersebut adalah: menganggap diri paling pintar, mengajar dengan monoton, tidak disiplin, komunikasi tidak efektif, membocorkan rahasia ujian, mengubah perolehan nilai peserta didik, dan tidak memperhatikan perbedaan individu. Apabila dibandingkan dengan pendapat Gourneau (2012), permasalahan guru tersebut berhubungan dengan: guru tidak peduli dengan peserta didik dan belum menunjukkan kebaikan, belum bisa berbagi tanggung jawab, tidak sensitif menerima keragaman peserta didiknya, belum mampu meningkatkan instruksi individu dalam belajar, dan belum dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik.

Gourneau (2012) menjelaskan sikap dan tindakan yang efektif digunakan guru pada akhirnya dapat membangun kepercayaan diri yang positif dalam kegiatan belajar peserta didik mereka. Sikap guru dan tindakan efektif (guru efektif) yang dimaksud Gourneau (2012) adalah: (1) kepedulian yang tulus dan kebaikan guru; (2) kesediaan untuk berbagi tanggung jawab yang terlibat dalam kelas; (3) kepekaan yang tulus terhadap keragaman peserta didik; (4) motivasi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua peserta didik; dan (5) antusias untuk merangsang kreativitas peserta didik. Sikap guru terhadap peserta didik adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat, memandang, menilai, dan memberikan perlakuan

terhadap peserta didik dalam belajar, tergambar dalam bentuk; menunjukkan kepedulian dan kebaikan dalam belajar, berbagi tanggung jawab dalam belajar, sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar, meningkatkan instruksi dalam belajar, dan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sepuluh SMA Negeri Kota Malang. Jenis penelitiannya adalah penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji suatu variabel yang telah terjadi secara natural. Desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, untuk membuktikan secara empiris variabel sikap guru terhadap peserta didik yang terjadi secara natural pada kelompok subyek penelitian. Sampel berjumlah 314 subyek, diambil 10% dari populasi 3.139 peserta didik SMAN Kota Malang. Data sikap guru terhadap peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi dan persentase dengan bantuan program IBM SPSS 20. Langkah-langkah analisis adalah: uji prasarat analisis, uji statistik deskriptif, analisis, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Karakteristik psikologis peserta didik di sepuluh SMAN bersifat homogen. Hal ini didasari pada rentang usia dalam psikologi perkembangan yang sama. Rata-rata subyek berada pada periode remaja pertengahan, usia rata subyek penelitian berkisar 15 sampai 18 tahun. Berdasarkan karakteristik psikologis yang homogen ini, penelitian tentang sikap guru terhadap peserta didik SMAN Kota Malang dapat dilakukan. Setelah data diperoleh dengan mengedarkan skala sikap guru terhadap peserta didik valid dan reliabel, dilakukan uji prasyarat analisis, uji normalitas data dengan bantuan program IBM SPSS 20, hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Sikap Guru terhadap Peserta Didik

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SGPD	.81	314	.65

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1 data sikap guru terhadap peserta didik SMAN Kota Malang diketahui berdistribusi normal, langkah berikutnya uji analisis statistik deskriptif dengan teknik frekuensi. Data sikap guru terhadap peserta didik dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran sikap guru terhadap peserta didik terdiri dari 5 indikator dengan 31 item yang valid dan reliabel. Setiap item diberi skor. Skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Dengan menggunakan kriteria kurva normal, data sikap guru terhadap peserta didik dan kelima indikatornya secara umum dikelompokkan menjadi lima kategori: (1) sangat negatif; (2) negatif; (3) sedang; (4) positif; dan (5) sangat positif. Pada setiap indikator, analisis dikelompokkan lima kategori dengan menyesuaikan dengan masing-masing indikator. Deskripsi umum studi tentang sikap guru terhadap peserta didik, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Umum Sikap Guru terhadap Peserta Didik SMAN Kota Malang

	F	%	
Valid	Sangat Negatif	3	1.0
	Negatif	21	6.7
	Sedang	83	26.4
	Positif	144	45.9
	Sangat Positif	63	20.1
	Total	314	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan kecenderungan umum sikap guru terhadap peserta didik SMAN Kota Malang berada pada kategori positif. Data ini diperkuat oleh mean 3,77; mendekati kategori 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Tabel 2, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan: 45,9% guru menurut peserta didik memiliki sikap mendukung (positif); 20,1% guru bersikap sangat mendukung (sangat positif); 26,4% guru bersikap cukup mendukung (sedang); 6,7% guru bersikap kurang mendukung (negatif); dan 0,8% guru menurut peserta bersikap tidak mendukung (sangat negatif) peserta didiknya dalam kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan, menurut peserta didik guru mereka bersikap mendukung kegiatan belajar di SMAN Kota Malang. Deskripsi khusus, studi tentang sikap guru terhadap peserta didik SMAN Kota Malang, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 7.

Tabel 3 Deskripsi Khusus Indikator 1 Menunjukkan Kepedulian dan Kebaikan dalam Belajar

	F	%	
Valid	Sangat Negatif	2	.6
	Negatif	13	4.1
	Sedang	87	27.7
	Positif	161	51.3
	Sangat Positif	51	16.2
	Total	314	100.0

Berdasarkan Tabel 3 deskripsi khusus, kecenderungan guru menunjukkan sikap peduli dan baik dalam belajar SMAN Kota Malang berada pada kategori positif. Data ini diperkuat oleh mean 3,78 mendekati kategori 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru: 51,3% bersikap peduli dan baik dalam belajar (positif); 16,2% sangat peduli dan baik dalam belajar (sangat positif); 27,7% cukup peduli dan baik (sedang); 4,1% kurang peduli (negatif); dan 0,6% tidak peduli dan tidak baik (sangat negatif) dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan, peserta didik mempersepsikan guru SMAN Kota Malang peduli dan baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4 Deskripsi Khusus Indikator 2 Berbagi Tanggung Jawab dalam Belajar

	F	%	
Valid	Sangat Negatif	5	1.6
	Negatif	24	7.6
	Sedang	91	29.0
	Positif	137	43.6
	Sangat Positif	57	18.2
	Total	314	100.0

Berdasarkan Tabel 4 deskripsi khusus, kecenderungan guru SMAN Kota Malang telah menunjukkan sikap berbagi tanggung jawab dalam belajar, hal ini berada pada kategori positif. Data ini diperkuat oleh mean 3,69 mendekati kategori 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru: 43,6% guru baik dalam berbagi tanggung jawab dalam belajar (positif); 18,2% sangat baik dalam berbagi tanggung jawab (sangat positif); 29% cukup baik dalam berbagi tanggung jawab (sedang); 7,6% kurang baik dalam berbagi tanggung jawab (negatif); dan 1,6% tidak baik dalam berbagi tanggung jawab (sangat negatif) dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru

telah baik dalam berbagi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Tabel 5 Deskripsi Khusus Indikator 3 Sensitif Menerima Keragaman Peserta Didik dalam Belajar

	F	%
Valid	Sangat Negatif	8 2.5
	Negatif	35 11.1
	Sedang	61 19.4
	Positif	148 47.1
	Sangat Positif	62 19.7
	Total	314 100.0

Berdasarkan Tabel 5 deskripsi khusus, kecenderungan guru SMAN Kota Malang telah menunjukkan sikap sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar, hal ini berada pada kategori positif. Data ini diperkuat oleh mean 3,70 mendekati kategori 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru: 47,1% sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar (positif); 19,7% sangat sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar (sangat positif); 19,4% cukup sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar (sedang); 11,1% kurang sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar (negatif); dan 2,5% tidak sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar (sangat negatif). Jadi dapat disimpulkan, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru sensitif menerima keragaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 6 Deskripsi Khusus Indikator 4 Meningkatkan Instruksi dalam Belajar

	F	%
Valid	Sangat Negatif	12 3.8
	Negatif	30 9.6
	Sedang	94 29.9
	Positif	127 40.4
	Sangat Positif	51 16.2
	Total	314 100.0

Berdasarkan Tabel 6 deskripsi khusus, kecenderungan guru SMAN Kota Malang telah menunjukkan sikap yang baik dalam meningkatkan instruksi dalam belajar, hal ini berada pada kategori positif. Data ini diperkuat oleh mean 3,56 mendekati kategori 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 6, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru: 40,4% baik men-

ingkatkan instruksi dalam (positif); 16,2% sangat baik meningkatkan instruksi dalam belajar (sangat positif); 29,9% cukup baik meningkatkan instruksi dalam belajar (sedang); 9,6% kurang baik meningkatkan instruksi dalam belajar (negatif); dan 3,8% tidak baik meningkatkan instruksi dalam belajar (sangat negatif). Jadi dapat disimpulkan, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru mereka baik dalam meningkatkan instruksi pada proses pembelajaran.

Tabel 7 Deskripsi Khusus Indikator 5 Mendorong Kreativitas Peserta Didik dalam Belajar

	F	%
Valid	Sangat Negatif	14 4.5
	Negatif	30 9.6
	Sedang	66 21.0
	Positif	132 42.0
	Sangat Positif	72 22.9
	Total	314 100.0

Berdasarkan Tabel 7 deskripsi khusus, kecenderungan guru SMAN Kota Malang telah menunjukkan sikap yang baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar, hal ini juga berada pada kategori positif. Data ini diperkuat oleh mean 3,69 mendekati kategori 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 7, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru: 42% baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar (positif); 22,9% sangat baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar (sangat positif); 21% cukup baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar (sedang); 9,6% kurang baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar (negatif); dan 4,5% tidak baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar (sangat negatif). Jadi dapat disimpulkan, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan guru mereka baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 8 Rekapitulasi Studi tentang Sikap Guru terhadap Peserta Didik SMAN Kota Malang

		1	2	3	4	5	Total
SGPD	F	3	21	83	144	63	314
	%	1,0	6,7	26,4	45,9	20,1	100,0
MKK	F	2	13	87	161	51	314
	%	,6	4,1	27,7	51,3	16,2	100,0
BTJ	F	5	24	91	137	57	314
	%	1,6	7,6	29,0	43,6	18,2	100,0

		1	2	3	4	5	Total
SMK	F	8	35	61	148	62	314
	%	2.5	11.1	19.4	47.1	19.7	100.0
MID	F	12	30	94	127	51	314
	%	3.8	9.6	29.9	40.4	16.2	100.0
MKP	F	14	30	66	132	72	314
	%	4.5	9.6	21.0	42.0	22.9	100.0

Keterangan:

1 = Tidak mendukung / peduli / baik / sensitif / sangat negatif

2 = Kurang mendukung / peduli / baik / sensitif / negatif

3 = Cukup mendukung / peduli / baik / sensitif / sedang

4 = Mendukung / peduli / baik / sensitif / baik / positif

5 = Sangat mendukung / peduli / baik / sensitif / positif

SGPD = Sikap guru terhadap peserta didik

MKK = Menunjukkan kepedulian dan kebaikan dalam belajar

BTJ = Berbagi tanggung jawab dalam belajar

SMK = Sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar

MID = Meningkatkan instruksi dalam belajar

MKP = Mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar

Berdasarkan Tabel 8 gambaran sikap guru terhadap peserta didik SMAN Kota Malang rata-rata berada pada kategori positif, bersikap mendukung, peduli, baik, dan sensitif: (1) guru menunjukkan sikap kepedulian dan kebaikan dalam belajar; (2) bersikap baik dalam berbagi tanggung jawab dalam belajar; (3) sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar, (4) baik dalam meningkatkan instruksi dalam belajar; dan (5) baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar. Dapat disimpulkan, gambaran sikap guru terhadap peserta didik SMAN Kota Malang tinggi. Guru SMAN Kota Malang dipersepsikan peserta didik mendukung kegiatan belajar: (1) menunjukkan kepedulian dan kebaikan dalam belajar; (2) baik dalam berbagi tanggung jawab dalam belajar; (3) sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar; (4) baik dalam meningkatkan instruksi dalam belajar; dan (5) juga baik dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar.

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa guru menurut persepsi peserta didik telah

bersikap mendukung (positif) terhadap peserta didik dalam proses belajar, hal ini tergambar dari sikap guru peduli dalam proses belajar dan telah menunjukkan kebaikan dalam belajar, telah berbagi tanggung jawab dalam belajar, sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar, dapat meningkatkan instruksi dalam belajar, dan guru telah mendorong dengan baik kreativitas peserta didik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Yuzarion (2014) sikap guru terhadap peserta didik (siswa) sebagai satu variabel dalam penelitiannya. Variabel sikap guru terhadap siswa sepenuhnya telah didukung oleh data empiris.

Data deskriptif menunjukkan bahwa subjek mempersepsikan sikap guru terhadap peserta didik baik. Dengan mengamati loading faktor setiap indikator, seluruh indikator yang membangun variabel sikap guru terhadap peserta didik dipersepsikan baik oleh peserta didik. Peserta didik mempersepsikan baik sikap guru yang menunjukkan kepedulian dan kebaikan dalam belajar, sikap berbagi tanggung jawab belajar, guru sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar, guru dapat meningkatkan instruksi individual, dan guru mampu dengan baik mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Temuan penelitian ini, menjelaskan bahwa sosok yang begitu dihormati, yang telah memberikan andil terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah.

Guru SMAN Kota Malang berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Gourneau, 2012). Lima sikap guru menurut Gourneau (2012) dalam proses pembelajaran: (1) kepedulian yang tulus dan kebaikan guru; (2) kesediaan untuk berbagi tanggung jawab yang terlibat dalam kelas; (3) kepekaan yang tulus terhadap keragaman peserta didik; (4) motivasi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua peserta didik; dan (5) antusias untuk merangsang kreativitas peserta didik, diperkuat dengan temuan penelitian ini. Temuan penelitian ini, semakin memperkuat bahwa satu faktor guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap yang baik dan rasa percaya diri yang tinggi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Sikap mempunyai arti yang sangat penting dalam tataran kehidupan manusia. Hemisevis dan

Hodzic (2011) menjelaskan sikap sebagai faktor yang ada dalam diri manusia, hal ini yang dapat menyebabkan kecenderungan untuk berbuat untuk tingkah laku tertentu, terhadap objek yang dihadapi. Fishbein dan Ajzen (2005) berpendapat sikap merupakan perasaan yang mendalam pada seseorang individu terhadap suatu objek, perasaan tersebut bisa positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung. Brehm dan Kassin (1990) mendeskripsikan sikap sebagai perasaan seseorang untuk suka atau tidak suka, cinta atau benci, jijik terhadap objek sikap. Berkowitz (2002) mengemukakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek, berupa perasaan mendukung (positif) maupun perasaan tidak mendukung (negatif).

Azwar (2001) mengemukakan faktor yang menentukan bentuk respons seseorang dalam bentuk suka atau tidak suka, mendukung atau tidak mendukung terhadap stimulus yang diterima yaitu objek sikap tergantung pada berbagai faktor, antara lain latar belakang pengetahuan dan motivasi. Menurut Fishbein dan Ajzen (2005) pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dan terkumpul pada diri seseorang. Pengetahuan seseorang mengenai manfaat suatu objek sikap yang positif akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap objek sikap tersebut. Sikap merupakan sistem yang ada dalam diri seseorang yang menekankan hubungan tiga komponen sikap, komponen sikap tersebut adalah komponen kognitif, afektif dan konatif (Krech, dkk., 2007). Lebih lanjut Sears, dkk., (2001) menjelaskan bahwa komponen kognitif merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu; komponen afektif merupakan perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap terutama tentang penilaian; dan komponen konatif adalah kesiapan seseorang untuk bereaksi dan kecenderungannya untuk bertindak.

Tiga komponen tersebut saling menunjang dan berkorelasi positif dalam membentuk sikap guru terhadap peserta didiknya dalam belajar. Sikap guru terhadap peserta didik adalah gambaran sikap mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) dari guru untuk mengembangkan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dan juga menggambarkan sejauh mana peserta didik dapat di terima di satu sekolah. Melalui sikap mendukung

(positif), peserta didik akan mendapat lebih banyak kesempatan dalam proses pembelajaran untuk belajar bersama serta mengembangkan potensi dirinya, serta akan mendapatkan perlakuan pendidikan yang maksimal (Olson, 2003). Sikap guru yang tidak mendukung (negatif), hal ini mengindikasikan harapan yang rendah terhadap peserta didik dalam belajar (Elliot, 2008).

Hemisevis dan Hodzic (2011) menjelaskan bahwa sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Azwar (2002) menjelaskan dari dua sisi/ aspek, aspek pertama sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan kedua sikap akan melahirkan reaksi/respons atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu. Begitu juga dengan guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, reaksi senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*) akan muncul dalam merespon objek sikap dalam hal ini peserta didik.

KESIMPULAN

Guru menurut persepsi peserta didik telah bersikap mendukung (positif) terhadap peserta didik dalam proses belajar, hal ini tergambar dari sikap: (1) guru peduli dalam proses belajar dan telah menunjukkan kebaikan; (2) guru telah baik berbagi tanggung jawab dalam belajar; (3) guru sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar; (4) guru dapat meningkatkan instruksi dalam belajar; dan (5) guru telah dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2001. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, L. 2002. *Social Psychology*. Glenview: Scott, Foresman and Company.
- Brehm, S. S., & Kassin, S. M. 1990. *Social Psychology*. Boston: Houston Mifflin Company.

- Elliot, S. 2008. The Effect of Teachers' Attitude Toward Inclusion on the Practice and Success Levels of Children with and without Disabilities in Physical Education. *International Journal of Special Education*, 23(3), 13-20.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 2005. *Belief, Attitude, Attention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Sydney: Addison-Wesley Publishing Company.
- Gourneau, B. 2012. Five Attitudes of Effective Teachers: Implications for Teacher Training. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 19(4), 113-123.
- Hemisevis, H., & Hodzic, S. 2011. Teachers' attitudes towards inclusion of students with intellectual disability in Bosnia and Herzegovina. *International Journal of Inclusive Education*, 15(7), 699-710.
- Krech, C., Crutchfield, R., & Ballachey, E. L. 2007. *Individual in Society*. Tokyo: McGraw-Hill. International Company.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olson, J. M. 2003. *Special Education and General Education Teacher Attitudes Toward Inclusion*. Wisconsin-Stout: University of Wisconsin-Stout.
- Rahman, M. A. 2011. *Kesalahan-kesalahan Fatal Saling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. 2001. *Social Psychology*. New Jersey: Prentice Hall-Inc.
- Yuzarion. 2014. *Model Teoritis Hubungan Sikap Orangtua terhadap Anak, Sikap Guru terhadap Siswa, dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa*. Disertasi tidak diterbitkan Malang: PPs Universitas Negeri Malang.